

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keterampilan mengajar merupakan hal yang krusial bagi seorang pendidik yang dituntut untuk memainkan perannya dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Nasution (2009, hlm. 115) seorang pendidik harus menguasai keahlian cara mengajar dan harus siap sedia dalam menjalankan perannya. Seseorang yang berprofesi sebagai pendidik harus bisa menggenggam macam-macam keterampilan mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik.

Bloom mengelompokkan tujuan pendidikan ke dalam tiga kelompok, salah satunya yaitu ranah psikomotorik yang merujuk pada cakupan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009, hlm. 298). Hal tersebut selaras dengan pendapat Gordon mengenai keterampilan. Menurut Gordon (dalam Nuramalia, 2019, hlm. 11) Keterampilan merupakan sebuah aktivitas psikomotorik seseorang dalam menjalankan roda pekerjaannya dengan lebih mudah. Keterampilan menjadi salah satu poin penting dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Ada banyak kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar dalam menjalankan tugasnya. Menurut Barnawi & Arifin (2016, hlm. 127) bahwa keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam mengajar ada delapan poin, yaitu mengawali dan mengakhiri proses belajar, menjelaskan materi, menciptakan keberagaman pembelajaran, penguatan materi pembelajaran, keterampilan bertanya yang dapat menghidupkan keaktifan siswa, mengelola kelas, membimbing kelompok kelas, dan mengatur jalannya diskusi dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dunette (1976, hlm. 119) keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas yang dihasilkan dari *training* dan pengalaman. Agar seorang pendidik bisa meningkatkan keterampilannya ataupun untuk menyempurnakan pendidikan masyarakat, maka diperlukan suatu usaha yaitu dengan mengikuti pembelajaran pelatihan di luar pendidikan formal.

Pendidikan dan pelatihan merupakan sebuah wadah yang berada dalam sebuah lembaga yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia. Pelatihan merupakan sebuah program pembelajaran yang ditujukan dengan sasaran masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang ingin dikembangkan. Menurut pendapat dari Santoso (2010, hlm. 1) pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dipersiapkan bagi peserta dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baru dan perubahan perilaku. Hadirnya program pelatihan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menyejahterakan dirinya sebagai sumber daya manusia.

Pelaksanaan program pelatihan menjadi salah satu solusi yang dilakukan masyarakat yang ingin meningkatkan keterampilan terutama dalam menekuni bidangnya, seperti yang dilaksanakan oleh salah satu lembaga, yaitu Balai Diklat Keagamaan yang lokasinya berada di jalan Soekarno Hatta No. 716, Babakan Penghulu, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat. Balai Diklat Keagamaan Bandung yang di singkat BDK merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang melaksanakan dan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA) Nomor 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama, Balai Diklat Keagamaan Bandung melaksanakan diklat administrasi, diklat teknis pendidikan, dan diklat teknis keagamaan. Balai Diklat Keagamaan Bandung merupakan pusat pelatihan seluruh pegawai Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung adalah instansi pemerintahan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan memfasilitasi macam-macam pembelajaran pelatihan, salah satunya ialah pelatihan Lesson Study dengan sasaran pelatihan pegawai negeri atau swasta yang berprofesi sebagai pendidik di setiap Madrasah dengan membina pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai pengkajian keterampilan dalam mengajar peserta didik. Pelatihan ini juga memfokuskan pada peningkatan keprofesionalan seorang pendidik.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan dengan pengelola bidang

pendidikan dan pelatihan ditemukan masalah mengenai sumber daya manusia bahwa peserta pelatihan mengikuti pelatihan pada awalnya bukan karena keinginan dan kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan dirinya, melainkan karena tuntutan dan rekomendasi dari sekolah/instansinya serta sekadar hanya melaksanakan tugas kerjanya saja. Hal tersebut terjadi karena faktor usia peserta dengan usia dari 45-55 tahun yang dikatakan sebagai usia pra-pensiun sehingga kurang adanya kesadaran dan motivasi dalam mengikuti pelatihan serta belajar dan mengembangkan diri. Pada idealnya, kebutuhan belajar harus melekat pada setiap manusia terutama bagi seorang pendidik yang merupakan pembelajar sepanjang hayat.

Dalam menyiasati masalah yang ditemukan di lapangan, Balai Diklat Keagamaan berupaya untuk memberikan pelayanan terbaiknya kepada peserta pelatihan dengan memberikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (Andragogi). Metode pembelajaran yang baik digunakan yaitu dengan melihat kebutuhan yang berdasar pada usia peserta. Pada dasarnya, psikologis setiap peserta berbeda sehingga diperlukannya metode pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan andragogi diyakini dapat menjadi strategi yang baik dalam memberikan ruang belajar untuk orang dewasa. Sebagaimana yang diungkapkan Knowles (dalam Yalimah, D. 2022, hlm. 5) maksud dari andragogi merupakan sebuah ilmu dan seni mengenai cara memandu belajar orang dewasa secara sosiologis, psikologis, biologis, dan hukum. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kurniati, dkk. (2020, hlm. 48) bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan psikologis yang unik yaitu mampu mengarahkan dirinya sendiri kematangan psikologi orang dewasa sebagai pribadi yang ingin dipandang bahwa ia mampu mengarahkan diri sendiri. Lebih lanjut lagi, pendapat Yani Suwanto (dalam Saiffudin 2010, hlm. 5) dengan menggunakan andragogi dapat membantu masyarakat dalam mendorong perkembangannya untuk menemukan jati dirinya sendiri.

BDK ini salah satu di antara banyak lembaga yang mengorganisir pelatihan keterampilan fungsional untuk para pekerja terutama profesi tenaga pendidik, yaitu pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah. Pelaksanaan

pelatihan ini telah berjalan selama enam hari yang dimulai pada tanggal 24 hingga 29 Januari 2022 serta diikuti sebanyak 30 peserta yang masing-masing berasal dari instansi pendidikan yang berbeda-beda yang berada di Kabupaten Bandung serta dilaksanakan di Kementerian Agama Kabupaten Bandung. Pelatihan Lesson Study merupakan pembinaan bagi para pendidik dengan pemberian materi mengenai “*Plan-Do-See*” yang dipercaya sebagai strategi pembinaan profesi tenaga pendidik untuk menyempurnakan layanan belajar peserta didik. Mengingat pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya guru madrasah, Balai Diklat Keagamaan juga berupaya memfasilitasi kegiatan pelatihan sebagai ikhtiar dalam melahirkan peserta pelatihan yang memiliki keterampilan yang mumpuni serta meningkatkan profesionalitas dalam menekuni bidangnya. Dengan menggunakan metode *learning community* diharapkan peserta mampu mengikuti pelatihan dengan baik. Dalam mencapai tujuan terselenggarakannya kegiatan pelatihan, BDK telah menyusun Pelatihan ini menggunakan pendekatan dan metode belajar yang disepadankan dengan kebutuhan belajar peserta sehingga diharapkan mampu mencapai hasil yang ditargetkan dan diharapkan oleh lembaga penyelenggara.

Peneliti juga menemukan temuan dari hasil studi dokumentasi Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II di Lingkungan Kantor Kemenag Kabupaten Bandung Tahun 2022 bahwa hasil pelatihan peserta didik dalam pembelajaran pelatihan Lesson Study menunjukkan skor yang dicapai di atas rata-rata (di atas target yang ditentukan). Rata-rata nilai sikap mencapai angka 90,20, nilai pengetahuan mencapai angka 86,83, nilai keterampilan mencapai angka 90,33.

Dari hasil di atas yang merupakan rekapitulasi nilai hasil pelatihan peserta menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang didapatkan para peserta pelatihan jatuh pada aspek keterampilan yang mencapai angka 90,33 serta telah melebihi target yang ditentukan yaitu 50%. Hasil pelatihan yang didapatkan dikatakan bahwa seluruh peserta berhak mendapatkan sertifikat pelatihan karena mampu memenuhi nilai yang baik. Artinya, dari nilai yang telah di rekapitulasi oleh Balai Diklat Keagamaan bahwa lembaga tersebut sudah

menunjukkan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelatihan Lesson Study. Melalui pendekatan andragogi yang diterapkan dalam proses pembelajaran membantu peserta pelatihan dalam memenuhi proses pembelajaran dengan hasil yang baik. Kondisi tersebut terjadi karena dengan menggunakan pendekatan andragogi dipandang bahwa orang dewasa sebagai pembelajar yang aktif dan mandiri dalam mencari dan menemukan bahan ajar sendiri, menyusun arah belajar, mengambil manfaat untuk kebutuhan belajarnya, dan memiliki cara terbaik dalam menentukan proses pendidikan (Hiryanto, 2017, hlm. 67).

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nurchinta, A. & Tandyonomanu, D pada tahun 2015 dengan judul penelitian “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ANDRAGOGI UNTUK MENINGKATKAN HASILMATA DIKLAT PEMETAAN KELUARGA SEJAHTERA DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR” dengan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang bersumber dari peserta pelatihan bahwa diperoleh hasil rata-rata 86,95% menyatakan penerapan andragogi yang diimplementasikan pada mata diklat pemetaan keluarga sejahtera termasuk dalam kategori “Baik Sekali”. Hal yang memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai topik penelitian, yaitu mengenai penerapan andragogi pada pembelajaran pelatihan. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis pada metode penelitiannya, metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menghasilkan angka, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan hasil.

Kemudian merujuk pada hasil temuan lainnya, yaitu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fitria, I, Z pada tahun 2022 dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN ANDRAGOGI GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR’AN PADA JAMAAH MASJID AL-FUQORO’ ILALLAH DESA KEBON DALEM KABUPATEN BANYUWANGI” menemukan hasil dengan mendeskripsikan bahwa pelatihan yang mengimplementasikan pendekatan andragogi pada pembelajaran Al-Qur’an terhadap Jamaah memiliki dua dampak positif, yaitu dapat menciptakan keadaan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi

serta kemampuan/potensi Jamaah dalam belajar Al-Qur'an. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu mengenai implementasi dan penerapan andragogi dan juga metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan hasil. Perbedaan dari penelitian penulis yaitu pada subjek penelitiannya, yaitu Jamaah Masjid Al-Fuqoro'Ilallah, Desa Kebon Dalem, Kabupaten Banyuwangi.

Pelaksanaan pelatihan Lesson Study di Balai Diklat Keagamaan Bandung menghadirkan keingintahuan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan Lesson Study yang dianggap telah berhasil dalam menggunakan pendekatan pembelajaran andragogi.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan hasilnya mengenai bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran andragogi yang dilaksanakan pada program pelatihan Lesson Study dengan mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, mengetahui penerapan andragogi pada proses dan hasil pelaksanaan pelatihan Lesson Study. Dalam menjawab keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “ **PENERAPAN ANDRAGOGI PADA PROGRAM PEMBELAJARAN PELATIHAN LESSON STUDY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR PESERTA PELATIHAN** (Studi Pada Pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II di Balai Diklat Keagamaan Bandung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, bahwa Balai Diklat Keagamaan Bandung telah menunjukkan kesuksesannya dalam menyelenggarakan pembelajaran pelatihan. Kondisi tersebut mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan cenderung kurang memiliki kesadaran dan motivasi belajar karena faktor usia mereka sudah memasuki pra-pensiun namun lembaga menyiasatinya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa.
2. Metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta pelatihan

3. Berdasarkan studi dokumentasi pada Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung Tahun 2022 nilai rata-rata aspek keterampilan peserta menjadi nilai tertinggi.
4. Peserta pelatihan dapat melampaui nilai minimum yang ditentukan dan layak mendapatkan sertifikat pelatihan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan belajar sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran andragogi pada program pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta pelatihan?
2. Bagaimana penerapan andragogi dalam proses pembelajaran program pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta pelatihan?
3. Bagaimana hasil penerapan andragogi dalam pembelajaran program pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta pelatihan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses identifikasi kebutuhan belajar sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran andragogi pada program pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta pelatihan.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan andragogi dalam proses pembelajaran program pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta pelatihan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan andragogi dalam pembelajaran program pelatihan Lesson Study Bagi Guru Madrasah Angkatan II dalam meningkatkan keterampilan mengajar peserta pelatihan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat terhadap bahan kajian literatur mengenai penerapan andragogi pada pembelajaran pelatihan.
2. Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan dapat memperkuat dalam mengaplikasikan kajian keilmuan konsentrasi PPSDM mengenai program pelatihan di lembaga diklat.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap penerapan andragogi yang diselenggarakan pada pembelajaran pelatihan di balai diklat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai program pelatihan Lesson Study serta menjadi acuan bagi lembaga untuk lebih mengoptimalkan penyelenggaraan dan pelaksanaan pembelajaran pelatihan Lesson Study.

## **1.6 Struktur Organisasi**

Adapun struktur penulisan penelitian ini dibuat dengan merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 dengan poin-poin berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

BAB I pada penelitian ini menjelaskan latar belakang masalah, merincikan identifikasi masalah, menjabarkan poin-poin rumusan masalah dan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dan sistematika penulisan penelitian.

### **2. BAB II Kajian Pustaka**

BAB II pada penelitian ini memaparkan penjelasan teori yang menjadi bahasan sasaran penelitian. Teori yang terdapat pada bagian ini yaitu mengenai teori pelatihan, teori pembelajaran orang dewasa (Andragogi), dan teori Lesson Study.

### **3. BAB III Metodologi Penelitian**

BAB III pada penelitian ini memaparkan hal-hal perihal metode penelitian yang ditetapkan.

#### 4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

BAB IV pada penelitian ini mendeskripsikan perihal objek penelitian, merincikan identitas partisipan, dan memaparkan hasil temuan serta pembahasan untuk menjawab ketiga poin rumusan masalah.

#### 5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

BAB V pada penelitian ini menyajikan simpulan yang berasal dari deskripsi hasil lapangan dan pembahasan. Bagian ini juga menyajikan mengenai rekomendasi yang disarankan kepada lembaga terkait dan peneliti selanjutnya.

